

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu akibat yang dirasakan adalah semakin berat tugas yang diemban orang tua, khususnya dalam hal mengasuh anak dan bersosialisasi. Pengasuhan anak merupakan proses yang paling penting dan mendasar bagi orang tua agar kelak anak menjadi manusia dewasa, memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupan di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat, yang tercermin terutama dari kelalaian kepada ajaran agamanya dan tingkah laku yang dapat diteladani<sup>1</sup>. Demikian keluarga merupakan peletak dasar kepribadian manusia sekaligus sebagai sumber pendidikan yang pertama dan yang utama karena segala pengetahuan dan kecerdasan manusia pertama diperoleh dari orang tua dalam suatu keluarga.

Keluarga (terutama orang tua) sebagai institusi pendidikan informal mempunyai tugas mengembangkan kepribadian anak dan mempersiapkan mereka menjadi anggota masyarakat yang baik. Sosialisasi agama dalam keluarga akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognisi, emosi, sikap bahkan perkembangan keagamaannya (religiusitasnya), adapun proses perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh peran orang tuannya. Anak yang di didik dalam keluarga yang beriman, melihat orang tuannya rukun dan damai serta patuh menjalankan ibadah kepada Tuhan maka "bibit" pertama yang akan masuk dalam pribadi anak adalah apa yang dialaminya itu.

---

<sup>1</sup> Suhendi, Hendi dan Wahyu, Ramdani, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga* (Bandung: Pustaka Setia, 2001).

yakni ketentraman hati, kedamaian dan kecintaan kepada Tuhan. Sedangkan anak yang diasuh tanpa tanggungjawab moral yang tinggi dari orang tuanya akan banyak mengalami kesulitan bahkan anak cenderung berperilaku agresif mengarah keperilaku negatif seperti merusak, melanggar peraturan dan perilaku lain yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

Perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan agama dan pengalaman yang dilalui sebelumnya, terutama ketika anak memasuki masa pertumbuhan yakni antara umur 0 s/d 12 tahun. Jika pada masa pertumbuhan pertama seorang anak tidak mendapatkan pendidikan dan pengalaman keagamaan maka setelah menginjak usia dewasa akan cenderung bersikap negatif terhadap agama. Agama sebagai salah satu "ruh" masyarakat dalam arti konstruksi nilai yang menjiwai kehidupan masyarakat, menurut Durkheim merupakan salah satu bentuk implikasi sosiologis yang riil dan dipastikan ada di setiap sejarah suatu komunitas sosial manapun. Oleh karena itu, hubungan antar agama dan masyarakat ibarat saudara kembar dan tidak dapat dipisahkan. Sudah barang tentu proses interaksi sosial tidak bisa dipungkiri keberadaannya.

Orang tua yang mampu menanamkan keimanan yang baik kepada remaja tentu akan menjadikan remaja memiliki sikap keagamaan yang baik. Karena salah satu bentuk keteledoran orang tua yang paling fatal adalah lemah dalam mendidik anaknya. "Di antara faktor yang berpengaruh bagi timbulnya kenakalan anak, rusaknya akhlaq dan hilangnya kepribadian mereka adalah keteledoran kedua orang tua dalam memperbaiki diri anak,

mengarahkan dan mendidiknya”. Ketika orang tua mampu melaksanakan perannya sebagai pendidik dalam keluarga dengan baik, maka hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap sikap keagamaan yang dimiliki oleh remaja. Karena untuk terbentuknya sikap keagamaan pada remaja yang baik, sangat membutuhkan akan adanya binaan dari orang tua, agar sikap keagamaan yang dimilikinya terbentuk dengan teratur dan baik.

Dalam mendidik anaknya, peranan orang tua sangatlah dibutuhkan, untuk memberikan bekal kehidupan bagi sang anak. Aliran empirisme dengan tokoh terkenalnya John Locke (1632- 1704) dengan doktrinnya yang masyhur adalah “tabula rasa”, sebuah istilah Bahasa Latin yang berarti buku tulis kosong atau lembaran kosong. Doktrin ini menekankan pentingnya pengalaman, lingkungan, dan pendidikan, sehingga perkembangan manusia pun semata-mata bergantung pada lingkungan dan pengalaman pendidikannya.

Dalam perspektif sosiologis, keberadaan agama di tengah masyarakat merupakan sistem kepercayaan yang diwujudkan dalam perilaku sosial tertentu. Tegasnya berkaitan dengan pengalaman manusia, baik sebagai individu maupun kelompok, sehingga setiap perilaku yang diperankannya akan terkait dengan sistem keyakinan dari ajaran agama yang dianutnya. Perilaku individu dan sosial tersebut tentu digerakkan oleh kekuatan dari dalam yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama yang menginternalisasi sebelumnya. Dengan demikian, di tengah proses interaksi sosial yang terjadi, agama sudah barang tentu tidak bisa dilepaskan dengan

keberadaan sebuah keluarga sebagai sub sistem institusi terkecil dibandingkan dengan sistem sosial yang lainnya.

Pada penelitian ini, penulis memfokuskan kajian pada salah satu dari berbagai fungsi tersebut, yaitu sosialisasi keberagamaan pada anak. Sosialisasi keberagamaan kepada anak tersebut menunjuk pada peranan keluarga, khususnya orang tua dalam membentuk kepribadian anak berdasarkan ajaran agama. Dengan adanya fungsi ini, keluarga berusaha mempersiapkan bekal selengkap-lengkapya kepada anak dengan memperkenalkan pola tingkah laku, keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat serta mempelajari peranan yang diharapkan akan dijalankan oleh mereka kelak. Oleh karena itu, sosialisasi bertujuan melakukan proses pembelajaran terhadap seorang anak. di desa Endralang Kecamatan Kei besar tengah jika dilihat dari sudut pandang sebagai sebuah masyarakat yang beragama, lingkungan sosialnya membentuk suatu masyarakat yang sangat religius dan harmonis. Karakteristik Sikap Keagamaan pada remaja sebelum penulis menyebutkan macam-macam sikap keagamaan pada remaja, maka penulis akan menjelaskan terlebih dahulu arti dari sikap.

Dalam pengertian umum sikap dipandang sebagai seperangkat reaksi-reaksi afektif terhadap objek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman, dan penghayatan individu. Bagian yang dominan dalam sikap adalah perasaan dan afektif seperti yang tampak dalam menentukan pilihan, apakah positif, negatif, atau ragu.”<sup>37</sup> “sikap juga merupakan penilaian

terhadap sesuatu yang mungkin mempunyai konsekuensi tertentu bagi seseorang.”<sup>38</sup>

Dengan demikian sikap merupakan penilaian seseorang terhadap segala sesuatu yang merupakan hasil dari penalaran, pemahaman, dalam menentukan pilihannya baik itu berupa positif atau pun negatif. Terlihat bahwa sikap memiliki hubungan dengan pola tingkah laku seseorang. Ketika sikapnya menyatakan nilai positif maka tingkahlakunya akan menunjukkan hal yang positif begitupun sebaliknya. Sesuai dengan penjelasan di atas, “untuk mengetahui bentuk sikap keagamaan seseorang dapat dilihat dari seberapa jauh keterkaitan antara kognisi, afeksi, dan konasi seseorang terhadap nilai-nilai agama dengan masalah-masalah yang menyangkut agama”. keagamaan seseorang dapat terbentuk hasil dari pemahaman dan pengalaman seseorang dalam beragama.

Keluarga warga desa Endralang, Kecamatan Kei Besar Tengah, Kabupaten Maluku Tenggara, berbagai fungsi yang pasti melekat dalam sebuah keluarga seperti fungsi-fungsi yang tersebut di atas selalu disesuaikan ataupun mengacu pada sumber tuntunan ajaran agama yang diyakini (Islam). Oleh karena itu interaksi yang bernafaskan religius dalam lingkungan sosial yang terdapat di desa Endralang tersebut, secara fakta sosial benar-benar menjadi "ruh" masyarakat dalam arti konstruksi nilai yang menjiwai kehidupan masyarakat setempat. Sudah barang tentu, fakta sosial tersebut tidak akan terlepas dengan bentuk sosialisasi dalam keluarga terutama menyangkut sosialisasi keberagamaan kepada anak yang notabene

masa kanak-kanak merupakan awal mula proses memperoleh berbagai bentuk pengetahuan apapun. Oleh karena itu sosialisasi keberagaman kepada anak sebagai salah satu bentuk sosialisasi fungsi keluarga sebagai perwujudan status dan proses sosial dalam ruang lingkup dinamika (perubahan) sosial yang terjadi di desa Endralang, Kecamatan Kei Besar Tengah, Kabupaten Maluku Tenggara tersebut menarik untuk dicermati dan diangkat sebagai sebuah judul penelitian “Peran Orang Tua dalam Pengenalan Agama tentang Sosialisasi Keberagaman terhadap Anak di Desa Endralang”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah yang berhubungan dengan penelitian dan penulisan skripsi ini, yaitu :

1. Bagaimana peran orang tua di desa Endralang dalam pengenalan agama kepada anak usia 0-13 tahun?
2. Strategi orang tua dalam mensosialisasikan keberagaman nilai-nilai keagamaan pada anak dalam keluarga di desa Endralang
3. Faktor yang mempengaruhi proses sosialisasi nilai-nilai keagamaan pada anak di dalam keluarga.

#### **C. Batasan Masalah**

Adapun batasan-batasan yang di perlukan untuk memberikan agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas. Batasan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Fokus pembahasan dibatasi pada peran orang tua.
2. Fokus pembahasan dibatasi pada strategi orang tua.

3. Fokus pembahasan dibatasi pada faktor yang mempengaruhi proses sosialisasi.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengungkapkan sosialisasi keberagaman pada anak di desa endralang antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk sosialisasi keberagaman pada anak di Desa Endralang, Kecamatan Kei Besar Tengah, Kabupaten Maluku Tenggara.
2. Untuk mengetahui peran orang tua di Desa Endralang, Kecamatan Kei Besar Tengah, Kabupaten Maluku Tenggara dalam pengenalan agama kepada anak.
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi proses sosialisasi nilai-nilai keagamaan pada anak di dalam keluarga.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan sumbangan pemikiran mengenai bentuk sosialisasi Keberagaman dan peran orang tua dalam membina sikap keagamaan anak, serta sebagai evaluasi bagi orang tua guna memperbaiki peran mereka dalam membina keagamaan pada anak.

##### **2. Manfaat Praktis**

- 1) Sebagai upaya untuk mengembangkan teori Sosiologi Agama dalam konteks keberagaman masyarakat lebih terkhususnya pada masyarakat di desa endralang.

- 2) Sebagai upaya untuk penyadaran serta motivasi tentang pentingnya sosialisasi pada anak tentang peran orang tua dalam pengenalan agama khususnya desa Endralang.
- 3) Sebagai bentuk kepedulian penulis dalam menyikapi fenomena sosial kemasyarakatan sekaligus sebagai upaya mewujudkan sebuah karya agar dapat digunakan untuk kepentingan ke depan secara bersama-sama.

## F. Pengertian Judul

### 1. Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses belajar yang di alami seseorang untuk memperoleh pengetahuan ketrampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakatnya.<sup>2</sup>

### 2. Keberagamaan

Keberagamaan (Religiusitas) menurut Ghufron, mengutip Gazalba berasal dari kata *religi* dalam bahasa latin "*religio*" yang akarnya adalah *religire* yang berarti mengikat. Dengan demikian, mengandung makna bahwa *religi* atau agama pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya. Kesemuanya itu berfungsi mengikat seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitarnya.<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Ihrom, Bunga Rampai *Sosiologi Keluarga* (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia,2004)hlm.

<sup>3</sup> M. Nur Ghufron & Rini Risnawinta S, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: ARR-RUZZ MEDIA, 2011), H. 167

### 3. Peran Orang Tua

Orang tua sebagai pendidik utama bagi anaknya, merupakan panutan utama seorang anak yang perilakunya akan ditiru dan diikuti. Melahirkan dan memelihara serta mendidik anak dengan baik adalah mewujudkan kemaslahatan agama dan dunia, di dunia dan akhirat. Lebih dari itu, keberadaan anak-anak merupakan penyambung kehidupan orang tua setelah mereka wafat, berupa pahala amal kebaikan. Juga mengekalkan nama baik dan mewarisi harta pusaka mereka.<sup>4</sup>

### G. Sistematika Penulisan Skripsi

Garis – garis besar keseluruhan tulisan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing merupakan kelanjutan dari yang lain dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab II, berisi tentang landasan teori yang terdiri dari: pengertian sosialisasi, media atau agen sosialisasi, bentuk sosialisasi, pola sosialisasi, tinjauan tentang peranan, pembinaan agama

Bab IV, berisi tentang Pembahasan dan Hasil Penelitian

Bab V, berisi penutup, kesimpulan dan saran

---

<sup>4</sup> Ash- Sha'idi, *Menuju Keluarga Sakinah*, ... hlm. 111.